

## KARAKTERISTIK SOSIAL-EKONOMI KELUARGA TUKANG OJEK PERAHU LAUT DI KEPULAUAN SELAYAR

\*Muh. Ryan Alfadly D<sup>1</sup>, Sukri Nyompa<sup>2</sup>, Sulaiman Zhiddiq<sup>3</sup>,  
Ichsan Invanni<sup>4</sup>, Hasriyanti H<sup>5</sup>

\*<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2 3 4 5</sup>Jurusan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1 2 3 4 5</sup>Kampus UNM Parangtambung Jl. Daeng Tata, Makassar, Indonesia

e-mail: [\\*ryanalfadly@gmail.com](mailto:ryanalfadly@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukrinyompa@unm.ac.id](mailto:sukrinyompa@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [sulaimanzhiddiq@unm.ac.id](mailto:sulaimanzhiddiq@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ichsan.invanni@unm.ac.id](mailto:ichsan.invanni@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [hasriyanti@unm.ac.id](mailto:hasriyanti@unm.ac.id)<sup>5</sup>

(Received: Des-2022; Reviewed: Des-2022; Accepted: Jan-2023; Available online: Feb-2023; Published: Feb-2023)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengetahui kehidupan sosial keluarga tukang ojek perahu laut di Desa Bontosunggu, (2) mengetahui kehidupan ekonomi keluarga tukang ojek perahu laut di Desa Bontosunggu. Penelitian ini dilakukan di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik pengambilan sampling jenuh terhadap 23 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian hasil temuan lapangan tersebut dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini: (1) kehidupan sosial keluarga tukang ojek perahu laut mulai sadar tentang pentingnya pendidikan dilihat dengan mayoritas anggota keluarga berpendidikan minimal SLTA. Mayoritas keluarga tukang ojek perahu laut telah masuk usia produktivitas sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. (2) kehidupan ekonomi keluarga tukang ojek perahu berasal dari pendapatan yang diperoleh dari berbagai macam pekerjaan yang dilakukan anggota keluarga seperti tukang ojek perahu laut bagi kepala keluarga dan bagi anak laki-lakinya sebagai buruh, petani dan wirausaha. Mereka juga melakukan berbagai macam pekerjaan sampingan seperti nelayan, petani, dan wirausaha. Pendapatan yang didapatkan juga bervariasi mulai dari Rp300.000 hingga 3.000.000 baik itu pendapatan sampingan maupun pokok.

**Kata kunci:** taksu perahu; sosial ekonomi; pengemudi ojek

### Abstract

This study aims to find out (1) knowing the social life of the family of a sea boat motorcycle taxi driver in Bontosunggu Village, (2) knowing the economic life of a sea boat motorcycle taxi driver family in Bontosunggu Village. This research was conducted in Bontosunggu Village, Bontoharu District, Selayar Islands Regency. The type of research used is quantitative with descriptive analysis. With data collection techniques using a questionnaire, sampling technique saturated against 23 respondents. The data was collected by means of observation, questionnaires, and documentation techniques, then the results of the field findings were analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The results of this study: (1) the social life of the family of sea boat motorcycle taxi drivers began to realize the importance of education as seen by the majority of family members having a minimum of high school education. The majority of families of marine boat motorcycle taxi drivers have entered the age of productivity so that they can help meet family needs. (2) the economic life of the family of a boat ojek driver comes from the income obtained from various kinds of work carried out by family members such as a sea boat ojek driver for the head of the family and for his son as a laborer, farmer and entrepreneur. They also do various kinds of side jobs such as fishermen, farmers, and entrepreneurs. The income obtained also varies from IDR 300,000 to 3,000,000 both side and main income.

**Keywords:** boat taxis; social economy; motorcycle taxi drivers

## PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan atau lebih dikenal sebagai negara maritim. Hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau mulai dari pulau kecil hingga pulau besar dengan luas wilayah mencapai 5.193.252 km<sup>2</sup> dengan 1.890.754 km<sup>2</sup> luas daratan dan 3.302.498 km<sup>2</sup> luas lautan. Luas daratan Indonesia sekitar 1/3 dari luas seluruh Indonesia sedangkan 2/3-nya berupa lautan ([Ramdhan & Arifin, 2013](#)). Kondisi tersebut menjadikan masyarakat Indonesia memiliki beragam pekerjaan. Selain itu, kondisi tersebut juga menghambat laju perpindahan masyarakat dari satu tempat ketempat lain karena pulau-pulau tersebut dipisah oleh perairan ([Latuconsina, 2019; Majid, 2021](#)).

Terpisahny tempat-tempat di Indonesia oleh perairan menjadikan masyarakat terbatas ruang gerakny sehingga memunculkan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat tidak semua tempat-tempat yang dibatasi oleh perairan tersebut dapat dibanguni fasilitas umum berupa jembatan yang dapat menghubungkan satu tempat dengan tempat lain dengan tujuan agar pergerakan masyarakat bisa lebih luas ([Sari, 2016](#)).

Tempat-tempat yang tidak dapat dibanguni fasilitas umum berupa jembatan tersebut memunculkan sebuah pola aktifitas kehidupan masyarakat yang baru bahkan tidak jarang juga membentuk sebuah pola pemukiman baru. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, tersebar dari Sabang sampai Merauke dan dipisahkan oleh lautan diantara pulau-pulau nya. Dari sejumlah besar pulau-pulau tersebut, terdapat sekitar 10.000 buah merupakan pulau-pulau kecil yang berdekatan dengan sesama pulau kecil lainnya, dan ada juga yang berdekatan dengan pulau yang cukup besar ([Maryana, 2017](#)).

Kabupaten Kepulauan Selayar, merupakan salah satu dari ribuan pulau kecil yang terdapat di Indonesia yang secara astronomis terletak antara 5042' - 7035' Lintang Selatan dan 120015' - 122030' Bujur Timur. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan sala satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, dan satu- satunya kabupaten yang terpisah dari Pulau Sulawesi dengan batas-batasnya yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba (Selat Bira), sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Nusa Tenggara Timur. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 10.503,69 km<sup>2</sup>, dengan wilayah daratan seluas 1.357,03 km<sup>2</sup> dan wilayah laut seluas 9.146,66 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai yaitu 670 km ([Selayar, 2010](#)).

Kabupaten Kepulauan Selayar, terdiri atas 130 pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian dihuni penduduk, sebagian lagi merupakan pulau yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau berpenghuni itu antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pasi Gusung, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Ki'di, Kalaotoa, Latondu, Pulo Madu dan lain-lain. Jumlah keseluruhan pulau berpenghuni adalah 34 buah, sedangkan selebihnya merupakan pulau yang tidak berpenguni ([Dewi, 2022; Juhannis, 2015; Selayar, 2010](#)).

Untuk menuju Kabupaten Kepulauan Selayar, ada tiga moda transportasi yang dapat digunakan, yaitu jalur darat, laut dan udara. Sedangkan untuk angkutan antarpulau dalam wilayah Kabupaten kepulauan Selayar baik dari Kota Benteng sebagai ibukota kabupaten keberbagai pulau-pulau kecil di wilayah kecamatan kepulauan, maupun transportasi antarpulau dari pulau yang satu ke pulau yang lainnya, hanya dapat ditempuh dengan jalur laut, yaitu dengan menggunakan kapal ferri bermotor tiga milik pemerintah dan kapal kayu tradisional milik masyarakat.

Seperti yang telah diketahui bahwa transportasi merupakan sektor yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan setiap orang untuk melakukan pergerakan, misalnya untuk mencapai lokasi kerja, lokasi sekolah, mengunjungi tempat hiburan atau pelayanan, dan bahkan untuk bepergian ke luar kota ([Koroh et al., 2022](#); [Sulestiani & Bintoro, 2021](#)). Transportasi tidak hanya mengangkut orang, tetapi juga untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain. Sama halnya dengan transportasi ojek perahu laut di Desa Bontosunggu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Angkutan kapal kayu tradisional tersebut merupakan satu-satunya solusi bagi masyarakat Desa Bontosunggu dan Desa Bontoborusu untuk dapat terhubung secara fisik, sosial dan ekonomi yang lebih baik agar tetap dapat beraktifitas normal dan lancar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ([Ruauw et al., 2018](#)).

Ojek perahu laut ini memiliki nilai fungsi yang sangat vital bagi keberlangsungan kehidupan dan aktifitas masyarakat sehari-hari, kadang ojek perahu ini juga disewa dalam jangka waktu tertentu untuk digunakan sebagai transportasi laut menuju destinasi wisata bahari di beberapa pulau Kabupaten Kepulauan Selayar. Kondisi sosial demografis juga memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi ojek perahu laut, hal ini dikarenakan padatnya aktifitas penyeberangan antarpulau maka jadwal perjalanan dan jumlah penumpang ojek perahu juga akan mengalami peningkatan ([Ruauw et al., 2018](#)).

Hal ini yang menyebabkan keberadaan ojek perahu laut sebagai transportasi konvensional sejak dulu hingga sekarang masih tetap eksis ditengah banyaknya pilihan moda transportasi, mulai dari yang online hingga offline yang ada sehingga perlu diteliti agar perhatian terhadap pengembangan moda transportasi seperti ini bisa ditingkatkan dari berbagai aspek salah satunya sosial ekonomi ([Aldy et al., 2019](#); [Anugrah, 2019](#); [Septiana et al., 2022](#)).

Berdasarkan hasil observasi penulis, ojek perahu laut ini banyak berpusat di desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu karena desa ini adalah desa paling barat yang ada di pulau utama Selayar dan berhadapan langsung dengan sebuah pulau yang cukup besar yang pada pulau tersebut di tempati oleh sebuah desa yang terdiri dari 6 dusun berdekatan dengan pendudukan yang cukup banyak. Pada pulau itu juga dikelilingi oleh pasir putih dan air yang jernih sehingga banyak dijadikan tempat wisata bahari oleh masyarakat Selayar dan luar Selayar. Hal ini menjadikan ojek perahu laut sebagai salah satu transportasi perairan antara satu desa ke desa sebelahnya atau antara satu desa ke pulau utama Selayar dalam hal ini desa Bontosunggu sebagai dermaga tempat berlabuhnya ojek perahu laut. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai karakteristik sosial-ekonomi keluarga tukang ojek perahu laut di Kepulauan Selayar.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan dengan fenomena.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember tahun 2020 yang berlokasi di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan jarak tempuh dari ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan jalur darat sekitar 20 menit dan sekitar 10 sampai 15 menit menggunakan jalur laut.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 23 orang bekerja sebagai tukang ojek perahu laut (observasi peneliti). Sedangkan sampelnya adalah tukang ojek perahu laut berjumlah 23 orang dengan teknik sampling jenuh yaitu Teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel sebanyak populasi ([Sugiyono, 2017](#)).

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh peneliti melalui hasil observasi, angket dan dokumentasi dengan responden atau informan.
2. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh peneliti dari beberapa literatur yang terkait dengan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

#### 2. Angket

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada para tukang ojek perahu laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### 3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pengambilan gambar untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta peneliti dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif ([Arikunto, 2019](#)). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam kelompok-kelompok tabel, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang ada dicatatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini berupa tabel, grafik, phie, chard, pictogram atau sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan atau usaha dalam menetapkan kesimpulan terhadap penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data terutama memberi penjelasan mengenai mengapa pekerjaan tersebut dapat bertahan

sampai sekarang, serta nilai-nilai social apa saja yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kondisi Sosial Ekonomi Para Tukang Ojek Perahu Laut di Kepulauan Selayar

##### 1. Umur

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan kelompok umur para tukang ojek perahu laut dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rincian Umur Para Tukang Ojek Perahu Laut di Kepulauan Selayar

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	0-4	0	0	0	0
2.	5-9	0	0	0	0
3.	10-14	0	0	0	0
4.	15-19	0	0	0	0
5.	20-24	0	0	0	0
6.	25-29	4	0	4	17,4
7.	30-34	1	0	1	4,3
8.	35-39	3	0	3	13
9.	40-44	3	0	3	13
10.	45-49	4	0	4	17,4
11.	50-54	1	0	1	4,3
12.	55-59	1	0	1	4,3
13.	60-64	5	0	5	21,7
14.	65+	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber data:* hasil penelitian tahun 2021

Sedangkan untuk rincian kelompok umur keluarga tukangojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Umur Laki-Laki Dan Perempuan Keluarga Tukang Ojek Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	0-4	2	3	5	5,6
2.	5-9	5	7	12	13,3
3.	10-14	3	5	8	8,9
4.	15-19	7	5	12	13,3
5.	20-24	3	6	9	10
6.	25-29	5	2	7	7,8
7.	30-34	1	1	2	2,2
8.	35-39	4	7	11	12,2

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
9.	40-44	3	2	5	5,6
10.	45-49	4	3	7	7,8
11.	50-54	1	1	2	2,2
12.	55-59	1	3	4	4,4
13.	60-64	5	1	6	6,7
14.	65+	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laki-laki yang berusia 0-65+ di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 44 orang, dan perempuan sebanyak 46 orang.

## 2. Agama

Berdasarkan hasil olah data peneliti, ditemukan bahwa agama tukang ojek perahu laut semuanya Islam. Adapun rincian agama keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Agama Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Islam	44	46	90	100
2.	Kristen	0	0	0	0
3.	Hindu	0	0	0	0
4.	Budha	0	0	0	0
5.	Lainnya	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa 100% tukang ojek perahu laut dan keluarganya di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar beragama Islam.

## 3. Status Perkawinan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa ada satu orang tukang ojek perahu laut yang memiliki status perkawinan belum kawin, sedangkan status perkawinan yang dimiliki oleh 22 tukang ojek perahu laut lainnya adalah kawin. Adapun rincian status perkawinan keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagaiberikut.

**Tabel 4.** Status Perkawinan Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Belum Kawin	22	23	45	50
2.	Kawin	22	23	45	50
3.	Cerai	0	0	0	0
4.	Duda/Janda	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keluarga Tukang Ojek Perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 yang berstatus belum kawin berjumlah 45 orang sedangkan yang berstatus kawin berjumlah 45 orang.

#### 4. Pendidikan Ditamatkan

Berdasarkan hasil olah data, ada beberapa jenis pendidikan terakhir bagi para tukang ojek perahu laut sebagai berikut.

**Tabel 5.** Pendidikan Terakhir Para Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendidikan Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	0	0	0	0
2.	Tidak Tamat SD	0	0	0	0
3.	SD	7	0	7	30,4
4.	SLTP	2	0	2	8,7
5.	SLTA	14	0	14	60,9
6.	Diploma	0	0	0	0
7.	Sarjana	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data : hasil penelitian tahun 2021

Adapun rincian pendidikan terakhir keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Pendidikan Terakhir Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendidikan Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	5	9	14	15,6
2.	Tidak Tamat SD	0	0	0	0
3.	SD	12	11	23	25,6

No.	Pendidikan Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
4.	SLTP	10	7	17	18,9
5.	SLTA	15	17	32	35,6
6.	Diploma	0	1	1	1,1
7.	Sarjana	2	1	3	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data : hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, pendidikan ditamatkan keluarga tukang ojek perahu pada jenjang SD sebanyak 23 orang, jenjang SLTP berjumlah 17 orang, jenjang SLTA sebanyak 32 orang, jenjang Diploma sebanyak 1 orang, jenjang Strata sebanyak 3 orang, dan yang belum/tidak sekolah sebanyak 14 orang.

##### 5. Tempat Lahir

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa tempat lahir para tukang ojek perahu laut tidak sama. Adapun rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 7.** Tempat Lahir Para Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Tempat Lahir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Desa Bontosunggu	13	0	13	56,5
2.	Diluar Desa Bontosunggu Dalam Kec. Bontoharu	9	0	9	39,1
3.	Diluar Kec.Bontoharu	1	0	1	4,3
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Adapun rincian tempat lahir keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 8.** Tempat Lahir Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Tempat Lahir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Desa Bontosunggu	25	27	52	57,8
2.	Diluar Desa Bontosunggu Dalam Kec. Bontoharu	13	11	24	26,7
3.	Diluar Kec.Bontoharu	6	8	14	15,6
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masyarakat di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 52 orang bertempat lahir di Desa Bontosunggu, sebanyak 24 orang yang bertempat lahir diluar Desa Bontosunggu tetapi masih dalam kecamatan Bontoharu, dan sebanyak 14 orang yang bertempat lahir diluar Kecamatan Bontoharu.

## 6. Pekerjaan Pokok

Berdasarkan data, ada 23 orang yang bekerja sebagai tukang ojek perahu laut. Adapun rincian pekerjaan pokok keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 9.** Pekerjaan Pokok Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pekerjaan Pokok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Tukang Ojek Perahu Laut	23	0	23	25,6
2.	PNS	0	0	0	0
3.	TNI/POLRI	0	0	0	0
4.	Wirausaha	0	0	0	0
5.	Petani	2	0	2	2,2
6.	Nelayan	0	0	0	0
7.	Buruh	6	0	6	6,7
8.	IRT/Tidak Bekerja	13	46	59	65,6
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan pokok keluarga tukang ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 adalah sebagai tukang ojek perahu sebanyak 23 orang, sebagai petani 2 orang, sebagai buruh 6 orang, dan IRT/tidak bekerja sebanyak 59 orang.

## 7. Pekerjaan Sampingan

Berdasarkan data, ditemukan bahwa para tukang ojek perahu laut juga memiliki pekerjaan sampingan, yaitu dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 10.** Pekerjaan Sampingan Para Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pekerjaan Sampingan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Nelayan	4	0	4	17,4
2.	Wirausaha	3	0	3	13
3.	Petani	4	0	4	17,4
4.	Buruh	0	0	0	0
5.	Tidak Bekerja	12	0	12	52,2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Adapun rincian pekerjaan sampingan bagi keluarga tukang ojek perahu laut adalah sebagai berikut.

**Tabel 11.** Pekerjaan Sampingan Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pekerjaan Sampingan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	Nelayan	4	0	4	4,4
2.	Wirasaha	2	0	2	2,2
3.	Petani	5	0	5	5,6
4.	Buruh	0	0	0	0
5.	Tidak Bekerja	33	46	79	87,8
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerjaansampingan keluarga tukang ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 sebagai nelayan sebanyak 4 orang, sebagai wirasaha sebanyak 2 orang, sebagai petani sebanyak 5 orang, dan yang tidak memiliki kerjaan sampingan sebanyak 79 orang.

#### 8. Pendapatan Pokok Perbulan

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa pendapatan pokok tukang ojek perahu laut beragam perbulannya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 12.** Pendapatan Pokok Perbulan Para Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendapatan Pokok(Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	1	0	1	4,3
2.	501.000-1.000.000	5	0	5	21,8
3.	1.001.000-1.500.000	4	0	4	17,4
4.	1.501.000-2.000.000	10	0	10	43,5
5.	2.001.000-2.500.000	2	0	2	8,7
6.	2.501.000-3.000.000	1	0	1	4,3
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber data: hasil penelitian tahun 2021*

Adapun rincian pendapatan pokok keluarga tukang ojek perahu laut perbulannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 13.** Pendapatan Pokok Perbulan Keluarga Tukang Ojek Perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendapatan Pokok(Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	16	46	62	68,9
2.	501.000-1.000.000	11	0	11	12,2
3.	1.001.000-1.500.000	4	0	4	4,4
4.	1.501.000-2.000.000	9	0	9	10
5.	2.001.000-2.500.000	3	0	3	3,3
6.	2.501.000-3.000.000	1	0	1	1,1
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui penghasilan pokok keluarga tukang ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, sebanyak 62 orang yang berpenghasilan Rp.0-500.000.00, sebanyak 11 orang yang berpenghasilan Rp.501.000.00- 1.000.000.00, sebanyak 4 orang yang berpenghasilan Rp.1.001.000.00-1.500.000.00, sebanyak 9 orang yang berpenghasilan Rp.1.501.000.00-2.000.000.00, sebanyak 3 orang yang berpenghasilan Rp.2.001.000.00-2.500.000.00, dan sebanyak 1 orang yang berpenghasilan Rp.2.501.000.00-3.000.000.00.

## 9. Pendapatan Sampingan Perbulan

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan bahwa pendapatan sampingan tukang ojek perahu beragam perbulannya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 14.** Pendapatan Sampingan Para Tukang Ojek Perahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendapatan Sampingan(Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	18	0	18	78,3
2.	501.000-1.000.000	5	0	5	21,7
3.	1.001.000-1.500.000	0	0	0	0
4.	1.501.000-2.000.000	0	0	0	0
5.	2.001.000-2.500.000	0	0	0	0
6.	2.501.000-3.000.000	0	0	0	0
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian 2021

Adapun rincian pendapatan sampingan keluarga ojek perahu laut perbulannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 15.** Pendapatan Sampingan Keluarga Tukang Ojek PeWArahu Laut di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pendapatan Sampingan(Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	38	46	84	93,3
2.	501.000-1.000.000	5	0	5	5,6
3.	1.001.000-1.500.000	1	0	1	1,1
4.	1.501.000-2.000.000	0	0	0	0
5.	2.001.000-2.500.000	0	0	0	0
6.	2.501.000-3.000.000	0	0	0	0
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan sampingan keluarga tukang ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, sebanyak 84 orang yang berpenghasilan Rp.0-500.000.00, sebanyak 5 orang yang berpenghasilan Rp.501.000.000-1.000.000.00, dan sebanyak 1 orang yang berpenghasilan 1.001.000.00-1.500.000.00.

## 10. Pengeluaran Perbulan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui pengeluaran tukang ojek perahu laut beragam perbulannya dengan rincian berikut ini.

**Tabel 16.** Pengeluaran Perbulan Para Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pengeluaran Perbulan(Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	15	0	15	65,2
2.	501.000-1.000.000	8	0	8	34,8
3.	1.001.000-1.500.000	0	0	0	0
4.	1.501.000-2.000.000	0	0	0	0
5.	2.001.000-2.500.000	0	0	0	0
6.	2.501.000-3.000.000	0	0	0	0
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Adapun rincian pengeluaran keluarga tukang ojek perahu laut perbulannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 17.** Pengeluaran Perbulan Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Pengeluaran Perbulan (Rp)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	≤ 500.000	34	29	63	58,9
2.	501.000-1.000.000	10	17	27	30
3.	1.001.000-1.500.000	0	0	0	0
4.	1.501.000-2.000.000	0	0	0	0
5.	2.001.000-2.500.000	0	0	0	0
6.	2.501.000-3.000.000	0	0	0	0
7.	3.001.000-3.500.000	0	0	0	0
8.	3.501.000-4.000.000	0	0	0	0
9.	4.001.000-4.500.000	0	0	0	0
10.	4.501.000-5.000.000	0	0	0	0
11.	≥ 5.001.000	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengeluaran perbulan keluarga tukang ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, sebanyak 63 orang yang pengeluaran perbulannya sebanyak Rp.0-500.000.00, dan sebanyak 27 orang yang pengeluaran perbulannya sebanyak Rp.501.000.00-1.000.000.00.

## 11. Waktu Bekerja Perhari

Berdasarkan olah data, ditemukan waktu kerja para tukang ojek perahu laut beragam perharinya. Adapun rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 18.** Waktu Bekerja Perhari Para Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Waktu Bekerja (Jam)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen(%)
1.	0-4	3	0	3	13
2.	5-9	11	0	11	47,8
3.	10-14	6	0	6	26,1
4.	15-19	1	0	1	4,3
5.	20-24	2	0	2	8,7
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Adapun rincian waktu kerja bagi keluarga tukang ojek perahu laut perharinya adalah sebagai berikut.

**Tabel 19.** Waktu Bekerja Perhari Keluarga Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Waktu Bekerja (Jam)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen (%)
1.	0-4	19	46	65	72,2
2.	5-9	14	0	14	15,6
3.	10-14	8	0	8	8,9
4.	15-19	1	0	1	1,1
5.	20-24	2	0	2	2,2
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>46</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa waktu bekerja perhari keluarga tukang\ojek perahu di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021, sebanyak 65 orang yang bekerja selama 4 jam perhari, 14 orang yang bekerja selama 5-9 jam perhari, 8 orang yang bekerja selama 10-14 jam perhari, 2 orang yang bekerja selama 15-19 jam perhari dan 2 orang yang bekerja selama 20-24 jam perhari.

## 12. Jumlah Penumpang Perhari (Khusus Tukang Ojek Perahu Laut)

Berdasarkan hasil olah data, ditemukan jumlah penumpang ojek perahu laut beragam perharinya. Adapun rincinnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 20.** Jumlah Penumpang Perhari Tukang Ojek Perahu Laut Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021.

No.	Jumlah Penumpang (Jiwa)	Frekuensi Tukang Ojek Perahu Laut	Persen (%)
1.	≤ 5	1	4,4
2.	6-10	8	34,8
3.	11-15	7	30,4
4.	16-20	5	21,7
5.	21-25	0	0
6.	26-30	2	8,7
7.	31-35	0	0
8.	36-40	0	0
9.	41-45	0	0
10.	46-50	0	0
11.	≥ 51	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel wawancara diatas diketahui bahwa jumlah penumpang tukang perahu ojek di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan perhari paling banyak berjumlah 26-30 orang atau 8,7%, dan penumpang dalam satu hari paling sedikit 5 orang atau setara 4,4%.

## Pembahasan

### 1. Kehidupan Sosial Tukang Ojek Perahu Laut

Berdasarkan hasil olah data, peneliti menemukan bahwa kondisi kehidupan sosial tukang ojek perahu laut beragam. Peneliti menemukan bahwa kelompok umur 61-64 tahun menempati posisi pertama sebagai kelompok umur terbanyak pada tukang ojek perahu laut dengan persentase 21,7%. Berbeda dengan penelitian ([Aldy et al., 2019](#)) yang menemukan bahwa mayoritas umur tukang ojek perahu sungai Tondano adalah 31-40 tahun dengan persentase sebesar 35%. Sedangkan total keseluruhan kelompok umur produktif keluarga tukang ojek perahu laut (15-64) berjumlah 72,2%.

Dalam hal agama, seluruh tukang ojek perahu laut dan keluarganya beragama islam. Berbeda halnya dengan temuan penelitian [Ruauw \(2018\)](#) yang mengemukakan bahwa 70% tukang ojek perahu sungai Tondano beragama islam dan 30% sisanya beragama kristen.

Menurut hasil olah data, peneliti tidak menemukan adanya status perkawinan cerai, duda, ataupun janda sehingga keseluruhan keluarga tukang ojek perahu laut hanya terdapat status kawin dan belum kawin dengan persentase 50% kawin dan 50% belum kawin, sedangkan terkhusus pada para tukang ojek perahu laut hanya terdapat satu orang saja yang belum kawin dan 22 orang lainnya telah kawin. Sejalan dengan temuan ([Anugrah, 2019](#)) mayoritas tukang ojek perahu sungai Jene Berang telah kawin dan memiliki tanggungan.

Jumlah tamatan SLTA juga menjadi mayoritas sebesar 60,9% karena di desa Bontoborusu telah terdapat SD, SMA dan SMP, sedangkan di desa Bontosunggu terdapat SD dan SMP. Jikadilakukan perbandingan pada keseluruhan keluarga tukang ojek perahu laut, maka terdapat 15,6% yang tidak memiliki pendidikan, sedangkan 84,4% telah memiliki pendidikan minimal SD. Peneliti berkesimpulan bahwa mayoritas keluarga tukang ojek perahu laut telah sadar akan pentingnya pendidikan.

Berbeda dengan penelitian yang berasal dari ([Ruauw et al., 2018](#)) dan ([Aldy et al., 2019](#)) yang memiliki hasil mayoritas tukang ojek perahu berpendidikan SD di Sungai Tondano. Hal ini disebabkan karena jauhnya sarana pendidikan di lokasi ketiga penelitian tersebut sehingga mayoritas tukang ojek perahu tersebut enggan melanjutkan pendidikan, ini juga didukung oleh pekerjaan tukang ojek perahu yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk bekerja.

### 2. Kehidupan Ekonomi Tukang Ojek Perahu Laut

Keunikan pada keluarga tukang ojek perahu laut di Desa Bontosunggu ini adalah para wanita hanya sebagai IRT dan tidak bekerja walaupun hanya sampingan karena sistem kekeluargaan di desa Bontosunggu ini yang juga merupakan kampung nelayan masih sangat kuat sehingga setiap hari selalu ada nelayan termasuk yang berasal dari keluarga tukang ojek perahu laut yang pulang kembali ke desa Bontosunggu membawa hasil tangkapan yang melimpah dandibagikan ke warga sekitar rumah nelayan tersebut atau kerabat dan keluarganya.

Disinilah peran para wanita yang tidak bekerja tersebut. Mereka mengumpulkan ikan yang dibagi-bagi tersebut lalu mengolahnya dan sebagainya. Sehingga, para wanita yang tidak bekerja tersebut dapat benar-benar mengurus keperluan rumah tangga. Sedangkan para lelaki di keluarga tukang ojek perahu laut juga mengambil pekerjaan sampingan seperti menjadi nelayan, wirausaha dan petani.

Hampir setiap keluarga di Desa Bontosunggu dan desa Bontoborusu memiliki perahu mulai dari yang berkapasitas 1-3 orang sampai yang berkapasitas puluhan orang sehingga jika perahu sedang tidak digunakan sebagai ojek perahu laut maka akan digunakan untuk mencari ikan kemudian hasilnya akan dijual oleh anaknya atau anggota keluarganya yang lain. Terkadang anggota keluarga tukang ojek perahu laut

juga ada yang memiliki tanah yang digarap sebagai lahan bertani dan hasilnya juga akan dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Sedangkan dalam temuan ([Tamira, 2016](#)) dan ([Anugrah, 2019](#)) menyatakan bahwa para tukang ojek perahu sungai Tondano juga memiliki pekerjaan sampingan.

Dari hasil olah data, ditemukan bahwa Pendapatan pokok keluarga tukang ojek perahu laut berkisar antara Rp500.000- Rp3.000.000 perbulan sedangkan pendapatan sampingan dari keluarga ojek perahu laut berkisar antara Rp500.000-Rp1.500.000 perbulan yang diperoleh dari hasil menjual tangkapan laut, berwirausaha, maupun menjual hasil pertanian. Berbeda dengan temuan penelitian ([Ruauw et al., 2018](#)), pendapatan dari ojek perahu sungai rata-rata sebesar Rp2.400.000 dan pendapatan selain ojek perahu sungai rata-rata sebesar Rp500.000.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, jamkerja para tukang ojek perahu laut berkisar antara 4 jam hingga 24 jam. Hal ini diketahui saat sala satu tukang ojek perahu laut ternyata bekerja 24 jam dengan alasan kapanpun ada yang ingin menyebrang atau menggunakan jasanya 24 jam tersedia meskipun sudah malam. Mengingat bahwa ojek perahu laut merupakan satu-satunya “jembatan” penghubung desa Bontoborusu dengan desa Bontosunggu dan daratan utama pulau Selayar, hal ini sangat memungkinkan terjadi dalam masyarakat lokal desa setempat.

Berbeda dengan dua jurnal penelitian yang dilakukan oleh ([Aldy et al., 2019](#)) dan ([Anugrah, 2019](#)) yang menemukan bahwa tukang ojek perahu sungai memiliki jadwal waktu yaitu mulai beroperasi pada pukul 05.00 dan berakhir pada pukul 18.00 sehingga lebih terstruktur.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kehidupan sosial keluarga tukang ojek perahu laut mulai sadar tentang pentingnya pendidikan karena dapat terlihat dengan mayoritas anggota keluarga berpendidikan minimal SLTA dan masih ada anggota keluarga yang sedang melanjutkan pendidikan atau sedang bersekolah. Mayoritas keluarga tukang ojek perahu laut juga telah masuk usia produktivitas sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Jumlah tanggungan setiap keluarga beragam tetapi mayoritas keluarga memiliki tanggungan diatas tiga orang. Jumlah keseluruhan keluarga tukang ojek perahu laut terdiri dari 44 jiwa laki-laki dan 46 jiwa perempuan dengan persentase 50% kawin dan 50% belum kawin sedangkan bagi tukang ojek perahu laut hanya satu orang saja yang belum kawin serta keseluruhan beragama islam. 57,8% keluarga tukang ojek perahu lahir di Desa Bontosunggu dan hampir setengahnya lagi berasal dari luar desa Bontosunggu.

Kehidupan ekonomi keluarga tukang ojek perahu berasal dari pendapatan yang diperoleh dari berbagai macam pekerjaan yang dilakukan anggota keluarga seperti tukang ojek perahu laut bagi kepala keluarga dan bagi anak laki-lakinya sebagai buruh, petani dan wirausaha. Disamping itu, mereka juga melakukan berbagai macam pekerjaan sampingan seperti nelayan, petani, dan wirausaha. Pendapatan yang didapatkan juga bervariasi mulai dari Rp300.000 hingga 3.000.000 baik itu pendapatan sampingan maupun pokok. Para wanita tidak bekerja karena memiliki peran tersendiri dalam keluarga tukang ojek perahu laut dalam mengurus rumah tangga sebagai IRT sehingga pengeluaran perbulan setiap keluarga ojek perahu laut beragam mulai dari Rp100.000 hingga Rp1.000.000. Waktu kerja keluarga tukang ojek perahu laut juga beragam, mulai dari 4 jam sehari hingga 24 jam dengan alasan kapanpun ada penumpang ingin menggunakan ojek perahu laut meskipun sudah larut malam atau dini hari akan tetap dilayani. Sedangkan jumlah penumpang tukang ojek perahu laut perharinya juga beragam, mulai dari 5 orang perhari sampai dengan 30 orang perhari.

Ada baiknya jika pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan keluarga tukang ojek perahu laut mengingat transportasi ojek perahu laut di Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi masyarakat desa Bontosunggu dan Bontoborusu serta kiranya berbagai informasi yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan rujukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama yang berhubungan dengan tukang ojek perahu laut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldy, T., Andaki, J. A., & Kotambunan, O. V. (2019). Aspek Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Ojek Perahu di Muara Sungai Tondano Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(1), 1185–1190.
- Anugrah, A. (2019). *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Supir Perahu Motor Jasa Penyebrangan di Sungai Jeneberang Desa Taeng Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Dewi, N. (2022). *Pengendalian Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Pesisir Perkotaan, Studi Kasus di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba*. Universitas Hasanuddin.
- Juhannis, J. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(1), 12–21.
- Koroh, L. B. J., Katiandagho, T. M., & Lumingkewas, J. R. D. (2022). PERUBAHAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA JIKO INDUK KECAMATAN MOTONGKAD, BOLAANG MONGONDOW TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Changes In Income of The Jiko Induk Village Communities Motongkad District, Bolaang Mongondow East during The Pandemic Covid 19). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(3), 340–346.
- Latuconsina, H. (2019). *Ekologi perairan tropis: prinsip dasar pengelolaan sumber daya hayati perairan*. UGM PRESS.
- Majid, R. (2021). *Dasar Kependudukan*. Penerbit Nem.
- Maryana, M. (2017). *Kehidupan Ekonomi Para Pedagang di Pelabuhan Pamatata Kabupaten Kepulauan Selayar*. Universitas Negeri Makassar.
- Ramdhan, M., & Arifin, T. (2013). Aplikasi sistem informasi geografis dalam penilaian proporsi luas laut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Geomatika*, 19(2), 141–146.
- Ruauw, F. G., Andaki, J. A., & Tambani, G. O. (2018). KONTRIBUSI USAHA TRANSPORTASI “OJEK PERAHU” TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SINDULANG KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 6(12).
- Sari, E. (2016). Analisis Resiko Proyek Pada Pekerjaan Jembatan Sidamukti-Kadu Di Majalengka Dengan Metode Fmea Dan Decision Tree. *J-ENSITEC*, 2(02).
- Selayar, B. P. S. K. (2010). Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka tahun 2010. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Selayar. Selayar*.
- Septiana, R., Febriand Adel, J., & Yuli Sari, R. (2022). Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap Income Perahu Penumpang (Studi Kasus Perahu Penumpang Tujuan Kijang–Pulau Mantang). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulestiani, A., & Bintoro, A. C. (2021). Mata Pencarian Usaha Alternatif Nelayan di

- Sukolilo Baru, Kenjeran, Surabaya. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek*, 3(1), 15-20.
- Tamira, T. (2016). *Efisiensi Perahu Motor Dalam Penghematan Waktu Dan Biaya Hidup Pengguna Jasa Penyebrangan Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar.